

B. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Manajemen

Mulyasa (2002:21) menyatakan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya. Senada dengan hal tersebut Abdul Majir (2012) menyatakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki sehingga akan dihasilkan suatu produk jasa secara efisien.

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengurus, mengatur melaksanakan dan mengelola. Sedangkan dari terminologisnya manajemen sulit didefenisikan secara tepat. Sebab terdapat begitu banyak ahli yang memberikan pengertian terhadap manajemen dan definisi mereka sering kali berbeda-beda bahkan tidak ada definisi yang telah diterima secara hukum.

May Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain manajemen sebagai seni dalam perspektif tersebut berarti seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasinya

melalui pengaturan atau pemanfaatan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang diberikan. Berbeda dengan Stoner (1986:22) yang memandang manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

2.2 Teori Manajemen

Manajemen menurut Stoner dan Freeman (2013:9) menyatakan manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Ada 6 fungsi penting dari sebuah manajemen menurut Henri Fayol (2002:24) yaitu (planning, organizing, commanding, coordinating, controlling, reporting) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah seperangkat rencana dan kegiatan berhubungan dengan masa depan proses yang sistematis dan hasil serta tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dengan demikian, fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian strategi pelaksanaan kegiatan menemukan tujuan atau kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi

organisasi Kegagalan dalam menentukan rencana berarti merencanakan kegagalan. Oleh karena itu perlu diperhatikan beberapa hal berikut dalam melakukan perencanaan antara lain: menetapkan tentang apa saja yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternative rencana mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja .Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Artinya, deskripsi tugas yang akan dibagikan adalah berdasarkan tugas dan fungsi struktur yang ada dalam suatu organisasi. pengorganisasian suatu tugas dapat memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana. Dalam pengorganisasian, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan, di antaranya: menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien, menetapkan mekanisme untuk mengoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.

3. Pengarahan atau komando (*Commanding*)

Fungsi ini dilakukan sebagai usaha untuk memberikan bimbingan, saran dan perintah dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan agar dapat berjalan sesuai yang direncanakan dan berada pada jalur yang ditetapkan. Sebuah program yang sudah masuk dalam perencanaan tidak dibiarkan begitu saja berjalan tanpa arah, tetapi perlu pengarahan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan dapat mencapai hasil sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Pada dasarnya pengarahan selalu berkaitan dengan beberapa hal antara lain terbangunnya komunikasi antara atasan dengan bawahan dalam mengarahkan prioritas kerja.

4. Koordinasi (*Coordinating*)

Fungsi koordinasi adalah fungsi dengan melakukan kerja sama dalam melaksanakan tugas yang berbeda sehingga tidak terdapat pekerjaan yang sama yang dikerjakan oleh orang lain, karna jika tidak dilakukan kerja secara bersama-sama maka akan menyebabkan kurang berfungsinya struktur-struktur tugas yang dibagikan sehingga usaha mencapai tujuan bersama dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

5. Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi pengendalian dilakukan untuk mengadakan penilaian dan koreksi mengenai segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas. Fungsi ini meliputi penentuan standart supervisi dan mengukur penampilan atau pelaksanaan terhadap standart dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai.

pengendalian atau pengawasan dilakukan dengan proses sejak awal sampai akhir. Oleh karena itu pengendalian juga meliputi monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengendalian maka efektivitas manajemen dapat diukur.

6. Pelaporan (*Reporting*)

Fungsi ini mengharuskan semua kegiatan manajemen mulai dari awal sampai akhir harus melalui pelaporan baik secara tertulis maupun lisan. Perkembangan hasil kegiatan atau kendala yang dihadapi disampaikan kepada semua komponen yang terlibat dalam aktifitas manajemen sehingga masing-masing dapat mengetahui pencapaian kerja yang telah dilakukan. kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan di masa mendatang dapat dihindari.

2.3 Konsep Sanggar

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni musik. Kegiatan yang ada dalam sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar, tergantung ada tidaknya fasilitas dalam sanggar. Sebagai contoh apabila sanggar membuat karya tari maka hasil akhir dari karya tersebut adalah pementasan.

Sanggar seni merupakan jenis pendidikan nonformal, sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai tempat dan fasilitas dalam sanggar itu tergantung pada masing-masing sanggar bagaimana mengelola sanggar tersebut sehingga memiliki tempat dan fasilitas yang memadai. Sanggar seni juga memiliki kegiatan yang sangat fleksibel, seperti menyangkut prosedur administrasi, pembelajaran hingga evaluasi sanggar, sehingga setiap sanggar masing-masing memiliki peraturan yang pasti tidak sama karna setiap sanggar memiliki pendiri yang berbeda dan tentunya rencana manajemen sanggar yang juga sudah pasti berbeda.

2.4 Kajian Relevan

Berdasarkan kepustakaan yang penulis teliti ada beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

Pertama, hasil penelitian Nopsri Linda (2011) dengan judul penelitian “Manajemen Seni Tari di Sanggar Kemuning Raya Kabupaten Rokan Hilir” Mahasiswa sendratasik Fakultas Keguruan ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Penulis mengambil acuan tentang bagaimanakah sebuah organisasi sanggar tari yang diteliti oleh Nopsri Linda.

Kedua, hasil penelitian dari Devienta Roza (2011) dengan judul penelitian Manajemen Sanggar Tari Tameng Sari Dance Company dikota Pekanbaru Mahasiswa sendratasik Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam riau. Metode

yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, dengan fokus penelitian adalah bagaimanakah Manajemen sanggar Tari Tameng Sari Dance Company di Pekanbaru. Penulis mengambil acuan tentang bagaimanakah sebuah organisasi sanggar seni.

Ketiga, hasil penelitian dari Anisa Mustika (2013) dengan judul Manajemen pertunjukan teter protagonis di sanggar matan Pekanbaru Riau. Menjelaskan bagaimana manajemen penciptaan pertunjukkan teater protagonis di sanggar matan Pekanbaru Riau yang di tampilkan di anjungan seni idrus tintin Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi wawancara dengan pimpinan sanggar. Penulis mengambil acuan tentang bagaimana pengelolaan sebuah organisasi seni pertunjukan.

Keempat, hasil penelitian dari Deni Ariani Manajemen sanggar seni terubuk emas di kabupaten bengkalis Provinsi Riau (2015). Di dalam penelitian Deni Ariani menjelaskan dan menguraikan teori pengelolaan manajemen sebuah organisasi sanggar dengan menggunakan metode deskriptif analisa dengan menggunakan data kualitatif. Sampelnya menggunakan sampel purposive dimana sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dengan pimpinan sanggar terubuk emas. Analisis data menggunakan tehknik analisis dan sesuai dengan observasi di lapangan, kemudian dideskripsikan kesimpulan dan dijadikan revisi akhir.

Penulis mengambil acuan dari skripsi Deni Ariani tentang bagaimana manajemen pengelolaan sebuah organisasi sanggar seni.

Kelima, hasil penelitian dari Rahmah Busma (2015) dengan judul penelitian Manajemen sanggar seni BI Production kota Pekanbaru Mahasiswa sendratasik Fakultas Keguruan ilmu pendidikan universitas islam riau. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Penulis mengambil acuan tentang bagaimanakah sebuah organisasi sanggar tari.

Dari kelima penelitian yang relevan diatas secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Namun yang beda adalah subjek yang diteliti dan lokasi tempat penelitian. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.